

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2. 1 Landasan Teori**

##### **A. Teori Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan sebagai perkembangan kegiatan ekonomi yang mengarah pada peningkatan produksi barang dan jasa dalam masyarakat (Siregar et al., 2019). Salah satu indikator keadaan perekonomian suatu daerah adalah dengan melihat besaran PDRB yang dihasilkan dari nilai barang dan jasa diperoleh dari unit ekonomi untuk seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu. PDRB merupakan penjumlahan dari konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah, dan ekspor dikurangi impor. (Nurdani & Puspitasari, 2023).

Pertumbuhan ekonomi adalah proses ekonomi yang menghasilkan peningkatan barang dan jasa serta peningkatan kemakmuran di suatu negara. Jika pertumbuhan ekonomi tinggi, lebih banyak barang diproduksi. Hal ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat suatu daerah, begitu pula sebaliknya, jika ekonomi tumbuh lambat maka barang yang diproduksi semakin sedikit (Mahmudah, 2019). Pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terdapat tiga komponen dasar yang diperlukan, diantaranya: (1) persediaan barang yang terus meningkat; (2) teknologi maju yang dijadikan faktor penentu derajat pertumbuhan untuk menyiapkan berbagai macam barang yang dibutuhkan penduduknya; serta (3) pemanfaatan inovasi dengan memadukan teknologi yang efisien serta keselarasan di bidang ideologi maupun kelembagaan. (Azzahra et al., 2022).

Pertumbuhan ekonomi sebenarnya menjabarkan tentang kenaikan volume dan mutu suatu komoditas maupun jasa yang dihasilkan dan dipakai oleh masyarakat luas. Penjabaran mengenai

pertumbuhan ekonomi sendiri sebenarnya mudah namun dalam mengukurnya yang sulit. Menurut Acemoglu dalam Edwin Bahar mengemukakan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) atau pendapatan rumah tangga digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi serta kemakmuran penduduknya dari masa ke masa. Produk Domestik Bruto dalam perekonomian suatu negara merupakan nilai total finansial dari semua produksi barang maupun jasa suatu negara pada tahun tertentu. (Mahmudah, 2019).

Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan ekonomi yang mengarah pada peningkatan produksi barang dan jasa serta peningkatan kemakmuran rakyat. Laju pertumbuhan ekonomi juga merupakan laju pertumbuhan GDP atau GNP riil pada tahun tertentu dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Secara umum pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan membandingkan “Produk Domestik Bruto” (PDB) atau “Produk Domestik Regional Bruto” (PDRB) masing-masing daerah dengan “Produk Nasional Bruto” (GNP) negara tersebut. (Djoyohadikusumo dalam Irma, 2000).

Pertumbuhan Ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang di produksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat menjadi meningkat. Pada dasarnya Pertumbuhan Ekonomi mengacu pada masalah negara maju, Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses, bukan suatu gambaran Ekonomi pada suatu saat. Pertumbuhan ekonomi memberikan kontribusi pada pendapatan perkapita, dan pertumbuhan ekonomi menyangkut jangka waktu yang panjang. (Risnitia, 2020).

Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan merupakan pra syarat untuk keberlangsungan pembangunan ekonomi (Adnan et al., 2022). Dalam upaya peningkatan pembangunan nasional, harus didukung juga dengan adanya pembangunan pada daerah tersebut. Pertumbuhan

ekonomi daerah dapat dilihat dari kenaikan PDRB. Rumus pertumbuhan ekonomi, yaitu :

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi} = \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

$PDRB_t$  = PDRB tahun sekarang

$PDRB_{t-1}$  = PDRB tahun lalu

Teori Keynesian mengatakan bahwa pertumbuhan pendapatan nasional di tentukan oleh besarnya pengeluaran Konsumen, Investasi, Pengeluaran Pemerintah, serta Ekspor dan Impor. Rumus sebagai berikut :

$$Y = C + I + G + (X - M)$$

Dalam konteks ekonomi makro, government expenditure (pengeluaran pemerintah) adalah salah satu variabel pembentuk Produk Domestik Bruto (PDB) selain dari permintaan sektor rumah tangga untuk barang – barang konsumsi dan jasa – jasa (C), permintaan sektor bisnis untuk barang – barang investasi (I), pengeluaran pemerintah untuk barang dan jasa (G) dan pengeluaran sektor luar negeri untuk ekspor dan impor (X-M). (Adnan et al., 2022).

#### **B. Teori Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

PDRB adalah nilai bersih dari barang dan jasa – jasa yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan ekonomi di suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu. (Wiguna, 2016). PDRB ini dapat menggambarkan kemampuan suatu daerah dalam mengelola sumber daya alamnya, besaran PDRB yang dihasilkan oleh masing-masing daerah sangat bergantung pada potensi daerah tersebut untuk menghasilkan faktor sumber daya alam. (Wiguna, 2016)

Cara perhitungan PDRB dapat diperoleh melalui tiga pendekatan, yaitu pendekatan produksi, pendekatan pengeluaran dan pendekatan pendapatan berikut penjelasannya : (BPS,2012)

1) Pendekatan Produksi, unit – unit produksi tersebut dalam penyajiannya dikelompokkan menjadi 9 sektor atau lapangan usaha yaitu :

- a. Pertanian
- b. Pertambangan dan penggalian
- c. Industry pengolahan
- d. Listrik, gas dan air bersih
- e. Bangunan
- f. Perdagangan, hotel dan restoran
- g. Pengangkutan dan komunikasi
- h. Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan dan
- i. Jasa - jasa (BPS,2012)

2) Pendekatan Pengeluaran, penjumlahan semua komponen permintaan akhir, komponen tersebut meliputi : (BPS, 2012)

- a. Pengeluaran konsumsi rumah tangga dan Lembaga swasta yang tidak mencari untung
- b. Konsumsi pemerintah
- c. Pembentukan modal tetap domestic bruto
- d. Perubahan stok
- e. Ekspor *netto*. (BPS,2012)

3) Pendekatan Pendapatan, jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor produksi yaitu (Upah dan gaji, sewa rumah, bunga modal dan keuntungan) yang ikut serta dalam proses produksi dalam suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu. Semua hitungan tersebut disusun dalam dua bentuk :

- a. PDRB atas dasar harga konstan yaitu jumlah nilai produksi atau pengeluaran atau pendapatan atas dasar harga konstan. Didefinisikan dalam hal

harga dasar dengan menggunakan Indeks Harga Konsumen. Perhitungan ini mencerminkan tingkat kegiatan ekonomi yang sebenarnya melalui PDRB riil. (BPS, 2012).

- b. Menurut BPS, PDRB atas dasar harga berlaku adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh sektor ekonomi di suatu daerah. Nilai tambah yang dimaksud adalah nilai tambah terhadap barang dan jasa yang digunakan oleh unit produksi selama proses produksi. Nilai tambah ini sama dengan imbalan bagi faktor-faktor produksi untuk ikut serta dalam proses produksi. (BPS, 2012).

Nilai PDRB dapat dihitung dengan menggunakan tiga cara, yaitu: Dari segi produksi, PDRB adalah jumlah bersih barang dan jasa yang diproduksi oleh unit-unit produksi di suatu wilayah, biasanya dalam jangka waktu tertentu (satu tahun). Dilihat dari segi pendapatan, PDRB adalah jumlah balas jasa (pendapatan) yang akan ikut serta dalam proses produksi di suatu daerah (satu tahun). Di sisi pengeluaran, PDRB adalah jumlah yang dibelanjakan oleh rumah tangga, pemerintah dan lembaga swasta nirlaba, dan ekspor neto (setelah dikurangi impor), biasanya dalam jangka waktu tertentu (satu tahun). (Silaban & Rejeki, 2020).

Nilai PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi karena nilai PDRB atas dasar harga konstan ini tidak dipengaruhi oleh perubahan harga, sedangkan PDRB atas dasar harga berlaku digunakan untuk melihat besarnya perekonomian suatu daerah.

Selain itu, perlu dijelaskan bahwa akan ada beberapa keuntungan dari penyusunan PDRB. Pertama, untuk mengetahui tingkat

pertumbuhan ekonomi dan tingkat pertumbuhan masing-masing sektor, untuk mengetahui struktur ekonomi negara, untuk mengetahui tingkat pertumbuhan harga, baik inflasi maupun deflasi, dan sebagai indikator tingkat kemakmuran. (Silaban & Rejeki, 2020).

### **C. Teori Ekspor**

Sistem perdagangan di mana barang dikirim dari dalam negeri ke luar negeri dengan memenuhi syarat dikenal sebagai ekspor. (Ishaq, 2021). Ekspor ke berbagai negara memungkinkan peningkatan jumlah produksi yang mendorong pertumbuhan ekonomi, yang dapat diharapkan dapat menstabilkan atau memberikan andil yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi negara atau daerah perekonomian yang bersifat terbuka seperti Indonesia. Akibatnya, ekspor merupakan salah satu sumber devisa yang sangat dibutuhkan oleh negara atau daerah perekonomian yang bersifat terbuka seperti Indonesia. (Fauziah & Khoerulloh, 2020).

Produk dan jasa yang dibuat di suatu negara dan dijual kepada pembeli di negara lain dikenal sebagai ekspor. Perdagangan internasional terdiri dari ekspor. Karena menawarkan lebih banyak pasar kepada individu dan bisnis untuk produk mereka, ekspor sangat penting bagi ekonomi kontemporer. Untuk kepentingan kedua belah pihak perdagangan, mendorong perdagangan ekonomi adalah bagian penting dari diplomasi dan politik luar negeri antara pemerintah. Barang ekspor meningkatkan ekonomi suatu negara, keuntungan ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi negara pengekspor. (Hesniati et al., 2022).

Ekspor adalah barang dan jasa yang dikirim dari suatu negara ke negara lain. Perusahaan kecil hingga menengah sering menggunakan proses ini sebagai strategi utama untuk bersaing di pasar global. Karena memiliki risiko yang lebih rendah, membutuhkan modal yang lebih

kecil, dan lebih sederhana daripada metode lain, (Fauziah & Khoerulloh, 2020).

Kegiatan Ekspor terbagi menjadi 2, yaitu :

1. Ekspor langsung: Menjual barang atau jasa melalui perantara atau eksportir yang berada di negara lain atau negara tujuan ekspor disebut ekspor langsung. Perwakilan penjualan dan distributor perusahaan bertanggung jawab atas penjualan produk. Keuntungan termasuk kontrol distribusi yang lebih baik dan pusat produksi di negara asal. Kelemahannya termasuk proteksionisme, hambatan perdagangan, dan biaya transportasi yang lebih tinggi untuk produk skala besar. (Mustika et al., 2015)
2. Ekspor Tidak Langsung: Metode di mana barang dijual melalui perantara atau eksportir negara asal dan kemudian dibeli oleh perantara tersebut. Dengan cara ini, perusahaan manajemen ekspor dan perusahaan pengeksportir. Salah satu keuntungan adalah sumber daya produksi dapat ditempatkan di satu tempat, dan tidak perlu menangani ekspor secara langsung. Tidak efektif, tidak tahu tentang operasi di luar negeri, dan tidak memiliki kontrol distribusi. Industri manufaktur dan industri jasa biasanya menggunakan ekspor langsung. (Mustika et al., 2015)

Karena ekspor memiliki kemampuan untuk menghasilkan devisa untuk Indonesia, ekspor memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Untuk meningkatkan peran ekspor dalam mendatangkan devisa, pemerintah harus bekerja sama dengan para eksportir. Pemerintah bertanggung jawab untuk meningkatkan pendapatan dengan membangun industri ekspor yang dapat bersaing dengan barang ekspor dari negara lain, sedangkan para eksportir

bertanggung jawab untuk mencari dan meningkatkan pasar untuk barang ekspor mereka. (Siregar et al., 2019)

Nilai Produk Domestik Bruto, yang merupakan nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi ekonomi, diwakili oleh ekspor. Ekspor memainkan peran penting dalam kegiatan perekonomian karena mereka dapat menghasilkan devisa yang akan digunakan untuk membiayai impor bahan baku dan barang modal yang diperlukan untuk proses produksi. (Risnitia, 2020).

#### **D. Teori Impor**

Barang atau jasa yang dibeli di satu negara dan dibuat di negara lain disebut impor. Salah satu komponen perdagangan internasional adalah impor. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia, impor berarti membawa barang ke daerah pabean. Impor secara harfiah berarti membawa barang dari luar negeri ke pabean negara kita. (Prawira et al., 2021).

Negara - negara dapat mengimpor bahan baku atau komoditas yang tidak dapat diperoleh di luar batas mereka. Mereka juga dapat mengimpor barang atau jasa yang tidak dapat dibuat oleh industri dalam negeri mereka semurah atau seefektif negara pengekspor. Tingkat pendapatan nasional suatu negara memengaruhi nilai impor; semakin tinggi pendapatan nasional, semakin rendah produksi barang dalam negeri, dan semakin tinggi impor, karena banyaknya pembocoran pendapatan nasional. (Hodijah & Angelina, 2021).

Impor berarti membeli dan memasukkan barang dari luar negeri ke dalam daerah pabean negara tersebut. Transaksi impor mencakup mematuhi ketentuan perundang-undangan negara tersebut dan perdagangan melalui proses memasukkan barang dari luar negeri ke dalam daerah pabean Indonesia. (Ismanto et al., 2019)



## **E. Teori Investasi**

Pengertian investasi menurut Sadono Sukirno: Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. (Hayuningtyas, 2021).

Adapun Jenis – jenis Invetasi dalam arti luas terdiri dari dua bagian utama yaitu :

1. Investasi dalam bentuk aktiva rill (real asset) berupa aktiva berwujud seperti emas, perak, intan, barang-barang seni dan real estate. (Hayuningtyas, 2021).
2. Investasi dalam bentuk surat-surat berharga (financial asset) berupa surat-surat Berharga yang pada dasarnya merupakan klaim atas aktiva rill yang di kuasai oleh entitas. Pilihan aktiva financial dalam rangka invetasi pada sebuah entitas dapat di lakukan dengan dua acara : (Hayuningtyas, 2021).
  - a. Investasi langsung (direct investment) dapat di artikan sebagai suatu pemilikan surat-surat berharga secara langsung dalam suatu entitas yang secara resmi telah go public dengan harapan akan mendapatkan keuntungan berupa penghasilan dividend an capital gains.
  - b. Investasi tidak langsung (indirect investment) terjadi bila mana surat-surat berharga yang di miliki di perdagangkan kembali oleh perusahaan investasi yang berfungsi sebagai perantara.

Ada tiga jenis pengeluaran dalam Investasi: 1) Investasi Tetap Bisnis (Business Fixed Investment) yaitu mencakup peralatan dan struktur yang dibeli perusahaan untuk proses produksi. 2) Investasi Residensial (Residential Investment) yaitu mencakup rumah baru yang orang beli untuk tempat tinggal dan yang dibeli tuan tanah untuk

disewakan. 3) Investasi Persediaan (Inventory Investment) yaitu mencakup barang - barang yang disimpan perusahaan di gudang, termasuk bahan-bahan dan persediaan, barang dalam proses, dan barang jadi. Merupakan komponen terkecil dari pengeluaran yakni sekitar 1 persen (Mubasysyir, 2013).

Penanaman modal terbagi menjadi 2, yaitu :

1. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Berdasarkan Undang-Undang No. 06 Tahun 1968 mengenai penanaman modal dalam negeri yang kemudian disempurnakan dengan diberlakukannya Undang-Undang No. 12 Tahun 1970 yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri yang merupakan perseorangan warga negara Indonesia, badan usaha Indonesia, negara Republik Indonesia, atau daerah yang melakukan penanaman modal di wilayah negara Republik Indonesia, penanaman modal ini sendiri berupa emas, tanah, bisnis tertentu maupun perumahan. (Mubasysyir, 2013).

2. Penanaman Modal Asing (PMA)

Penanaman modal dalam rangka Penanaman Modal Asing (PMA) merupakan penanaman modal yang dilaksanakan berdasarkan Undang-Undang No. 06 Tahun 1968 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 11 Tahun 1970. Kegiatan menanam modal yang dilakukan oleh penanaman modal asing yang dilakukan oleh pihak swasta di negara asal pemilik modal, atau penanaman modal suatu negara ke negara lain atas nama pemerintah negara pemilik modal (Jhingga, 1994) yang bertujuan agar dapat melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang merupakan salah satu cara agar para investor luar dapat berinvestasi dengan cara

membangun, membeli total atau mengakuisisi Perusahaan.  
(Mubasysyir, 2013)

#### **F. Hubungan Ekspor Impor dengan Pertumbuhan Ekonomi**

Ekspor memiliki peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi bagi suatu negara. Para ekonom klasik telah menunjukkan bahwa ekspor itu dapat memperlebar dan memperluas pasar serta dapat memungkinkan negara yang mengekspor memperoleh dana untuk mengimpor barang, yang termasuk barang modal yang dapat mengembangkan perekonomian lebih lanjut, bahkan sampai dianggap sebagai mesin pertumbuhan dalam pembangunan suatu negara, yang dapat membantu semua negara dengan memanfaatkan skala ekonomi yang mereka miliki. (S. Mahmudah, 2011).

Barang dan jasa yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan sebagai bahan baku produksi banyak diimpor dari luar negeri. Meningkatnya impor barang dan jasa ini akan mendorong produksi, konsumsi, dan distribusi kegiatan perekonomian dalam negeri, dan jika kegiatan perekonomian berjalan dengan baik, ekspor akan berdampak positif dan signifikan pada pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Produksi domestik harus meningkat seiring dengan jumlah barang atau jasa yang diekspor ke luar negeri. (Astuti & Ayuningtyas, 2018)

#### **G. Hubungan Investasi dengan Pertumbuhan Ekonomi**

Berbagai bentuk Investasi akan memberikan dampak yang besar terhadap perekonomian suatu negara / cakupan daerah yang sedikit lebih kecil, dengan adanya investasi akan mendorong suatu negara / daerah untuk melakukan kegiatan ekonomi tertentu. Keberlanjutan investasi dapat dilihat dari penciptaan lapangan kerja, penciptaan barang dan jasa yang dijual kepada konsumen dan proses produksi yang

interaksi dengan produsen, dalam hal ini investor dan konsumen menyediakan dan mengkonsumsi barang atau jasa yang nantinya akan menciptakan kemajuan pada perekonomian dalam suatu negara / daerah. (Mubasysyir, 2013).

Investasi mempunyai posisi strategis untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, investasi juga kerap kali disebut sebagai peran utama dalam perekonomian. Pembentukan modal juga akan membentuk keahlian, keahlian akan kerap berkembang dan merupakan salah satu dampak dari adanya perkembangan investasi dimana investasi yang terus meningkat akan menuntut perkembangan teknologi, besar investasi pemerintah dalam mendorong pertumbuhan sektor swasta dan rumah tangga dalam mengalokasikan sumber daya yang ada pada suatu daerah akan menyebabkan semakin meningkatnya Pertumbuhan Ekonomi. (Hayuningtyas, 2021).



## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya mencakup berbagai jenis penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain, termasuk penelitian biasa, skripsi, tesis, dan jurnal. Penelitian ini mendasari pemikiran penulis dalam menulis skripsi mereka, yang mencakup :

1. Penelitian oleh (Febriyanti, 2019). Judul penelitian pengaruh ekspor dan impor terhadap produk domestik bruto Indonesia tahun 2008 – 2017. Hasil penelitian menyatakan bahwa hasil uji menggunakan model analisis regresi linier berganda dengan hasil uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F)
2. Penelitian oleh (Risnitia, 2020) Judul penelitian pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil penelitian menyatakan bahwa ekspor berdampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan impor berdampak negative dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan nilai probabilitas statistik (*F-statistik*) 0.007062.
3. Penelitian oleh (Siregar et al., 2019) Judul penelitian pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia Periode Tahun 2013 - 2017. Hasil penelitian menyatakan bahwa ekspor berpengaruh positif terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode tahun 2013 – 2017. Kontribusi yang diberikan oleh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode tahun 2013 – 2017 adalah sebesar 75,4% dan sisanya 24,6% dipengaruhi variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini, seperti konsumsi, investasi dan pengeluaran pemerintah.
4. Penelitian oleh (Mubasysyir, 2013) Judul penelitian pengaruh ekspor impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi

Selatan Periode (2002 – 2011). Hasil penelitian menyatakan bahwa ekspor, impor dan investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai 74,4% dimana nilai determinasinya sebesar  $(R^2) = 0.714$  dan nilai konstanta sebesar 11.371.

5. Penelitian oleh (Hodijah & Angelina, 2021) Judul penelitian analisis pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil penelitian menyatakan bahwa ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nilai koefisien ekspor sebesar  $3.90E-05$ , impor berpengaruh negative dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nilai koefisien impor sebesar  $-1.66E-05$ .

### 2.3 Hipotesis

Dengan demikian, hipotesis penelitian ini akan dirumuskan untuk memberikan arahan dan pedoman untuk melakukan penelitian. Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

- 1) Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan.
- 2) Impor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan.
- 3) Investasi Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan
- 4) Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan.